

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL DI KELAS V SDN 11 BANCAH KECAMATAN KPGD KABUPATEN SOLOK SELATAN

Rosni¹, Wince Hendri², Wirnita Eska¹

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar ,Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta

² Pendidikan Biologi ,Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

Email : Rosni@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is to improve science learning outcomes in the classroom SDN 11 Bancah Tower District Koto skelter Diateh South Solok. This research is a classroom action research using qualitative and quantitative approaches. Action hypothesis is the use of visual media can enhance science learning outcomes in the classroom SDN 11 Bancah Tower District Koto skelter Diateh South Solok. Instruments used in this research is teacher observation sheet, observation sheets and tests students' learning outcomes. The results of each cycle to increase students' learning processes and outcomes. Increase teachers' learning process in the first cycle of seventy-one point eighty seven persen be Ninety-two point six percent in the second cycle, while the learning process of students in the first cycle of sixty-eight point seventy-five percent to seventy-eight point two twelve percent in the second cycle. Learning outcomes first cycle with an average 66.33 and the second cycle average increased 79.67. It can be concluded that learning science by Using Visual Media Classroom SDN 11 Bancah Tower District Koto skelter Diateh South Solok can improve science learning outcomes. With the success of learning by using visual media expected the teachers to use in science teaching

Keywords: Learning Science, Visual Media, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut Depdiknas adalah "Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa teori-teori, fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan". Dengan melihat pengertian

dari IPA di atas, jelaslah bahwa pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi, agar siswa dapat memahami alam sekitar secara ilmiah. Idealnya pembelajaran IPA dapat dijadikan sebagai wahana bagi siswa untuk menjadi ilmuwan.

Pembelajaran IPAdi SD akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta penanaman sikap dan nilai bagi siswa, jika

guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran IPA tersebut. Salah satu caranya adalah guru harus mampu dan terampil dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar dan media pembelajaran yang efektif dan efisien yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Pemakaian media pada proses pembelajaran membawa siswa untuk berpikir terbuka, memberikan kebebasan untuk berpendapat, menghilangkan rasa jenuh, sehingga akan muncul penilaian terhadap tiga ranah yang memotivasi peningkatan hasil belajar siswa berupa aspek, kognitif yaitu pengetahuan siswa bertambah tentang Sumber Daya Alam (SDA) ini, afektif yaitu sikap siswa lebih menghargai terhadap kekayaan alam yang ada, psikomotor yaitu ketrampilan siswa terampil dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) ada, yang didapat dari pengetahuan dan pengalamannya langsung. Pada kenyataan yang peneliti lihat selama mengajar di kelas V SD Negeri 11Bancah, menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPA hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan atau hafalan konsep semata. Hasil belajar yang dituntut dari siswa dari ranah kognitif saja. Target pencapaian hasil belajar siswa hanya sebatas untuk mengikuti ujian semester. Sementara pencapaian hasil

belajar untuk ranah afektif dan psikomotor terabaikan.

Fenomena nilai siswa menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi disebabkan guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kreatif, objektif dan logis. Faktor lain yang sangat mempengaruhi adalah penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal serta siswa cepat merasa bosan dengan metode guru dalam mengajar. Pada mata pelajaran IPA di kelas V, guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Guru hanya mempergunakan media papan tulis dan media gambar pada buku teks dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kondisi inilah yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah dan prestasi yang monoton.

Bertitik tolak pada kenyataan di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Media Visual Di Kelas V SDN 11 Bancah Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Bancah Kecamatan Bancah Kabupaten Solok Selatan. Pertimbangan peneliti melaksanakan penelitian di sekolah ini adalah karena peneliti merupakan salah seorang guru kelas di SDN 11 Bancah. Selain itu penggunaan media seperti Media Visual (Gambar).

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V di SD Negeri 11 Bancah Kecamatan KPGD Kabupaten Solok Selatan yang terdaftar pada semester dua tahun ajaran 2012/2013. Dengan jumlah siswa 30 orang yaitu laki-laki 16 orang dan perempuan 14 orang. Penelitian ini peneliti laksanakan pada semester II pada tahun ajaran 2012/2013 di Sekolah Dasar Negeri 11 Bancah Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kab. Solok Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang dalam istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research (CAR)*, yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama untuk peneliti dan *decision maker* (pengambil keputusan) tentang variable yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan.

Menurut Arikunto (2005:16,74 dan 117) merinci model atau langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan

kelas ke dalam empat tahapan, yaitu: (a) Perencanaan (*planning*), (b) pelaksanaan atau tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*). Kegiatan-kegiatan ini disebut satu siklus kegiatan penelitian dalam pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan (peningkatan mutu), maka kegiatan penelitian dilakukan pada siklus kedua dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.

Kegiatan penelitian ini terdiri dari kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan penelitian, pengamatan dan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan guru, sedangkan data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil belajar siswa, seberapa besar siswa dapat memahami pembelajaran IPA. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media di kelas V SD Negeri 11 Bancah Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan. Data diperoleh dari peneliti sendiri, siswa kelas V sebagai subjek terteliti, dan teman sejawat di SD

Negeri 11 Bancah Kecamatan Koto Parik
Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan bentuk data yang ingin diperoleh, data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes dan observasi aktivitas guru dan siswa, serta pengambilan gambar pada saat pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles (dalam Mahyudin 2007:18) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I Pertemuan I

Dari hasil temuan peneliti dan kolaborator mengamati hal-hal berikut ini dalam pembelajaran:

1) Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru.

Kurang bisa memotivasi anggota tiap-tiap kelompok untuk bisa aktif dalam pengisian LKS bersama teman-teman dalam kelompoknya, sehingga kelompok yang dibentuk secara heterogen belum bisa membentuk kerja sama yang baik. Dalam memimpin diskusi kelas untuk menyimpulkan pelajaran guru kurang bisa menjadi seorang moderator yang baik sehingga diskusi tidak berjalan dengan

baik dan hanya dua kelompok yang aktif melakukan tanya jawab dan disebabkan pada pertemuan I ini gambar yang diberikan tidak jelas

Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Guru Siklus I

Pertemuan	Skor	Hasil Pengamatan (%)	Kriteria
I	21	65.62%	Cukup
II	25	78.12%	Baik
Rata-Rata		71.87	Baik
Target		75%	

2) Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siswa.

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi dengan baik namun beberapa siswa tidak aktif dalam pengisian LKS dan pasif dalam berdiskusi dan ada beberapa kelompok yang tidak mau melaporkan hasil diskusinya

Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siswa Siklus I

Pertemuan	Skor	Hasil Pengamatan (%)	Kriteria
I	20	62.5%	Cukup
II	24	75%	Baik
Rata-Rata		68.75	Cukup
Target		75%	

Dilihat dari rata-rata hasil pengamatan proses pembelajaran guru yaitu 71,87% dan siswa 68.75% pada siklus I belum mencapai target yaitu 75% untuk memperbaikinya dilanjut pada siklus II.

3) Hasil belajar

Dilihat dari hasil evaluasi akhir siklus I ini, secara individual masih ada beberapa orang siswa nilainya belum mencapai KKM atau belum tuntas, berdasarkan nilai tersebut berarti pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik, yaitu masih ada 13 orang yang belum tuntas (43%) dan yang tuntas 17 orang (57%) maka dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaikinya.

Siklus II

Sebagaimana halnya siklus I, pembelajaran siklus II juga diamati oleh teman sejawat dan melaporkan bahwa penelitian dalam pembelajaran siklus II telah melaksanakan tugas dengan baik. Dari hasil temuan kolaborator dan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru.

Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Guru Siklus II

Pertemuan	Skor	Hasil Pengamatan (%)	Kriteria
I	29	90.62%	Sangat Baik
Rata-Rata		90.62	Sangat Baik
Target		75%	

Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siswa Siklus II

Pertemuan	Skor	Hasil Pengamatan (%)	Kriteria
I	25	78.12%	Baik
Rata-Rata		78.12	Baik
Target		75%	

Dilihat dari rata-rata hasil pengamatan proses pembelajaran guru yaitu 90.62% dan siswa 78.12% pada siklus II sudah mencapai target yaitu 75% berarti pada siklus II ini proses pembelajaran guru dan siswa sudah berhasil dengan baik.

2) Hasil Belajar

Setelah dilakukan penelitian pada siklus II masih terlihat 4 orang siswa yang belum tuntas yaitu 13%. Tapi dilihat dari siswa yang tuntas yaitu 26 orang atau 87% siswa sudah melampaui KKM serta indikator keberhasilannya. Itu artinya sudah meningkat dan berhasil dengan baik.

Pembahasan Siklus II.

Dari hasil analisis penelitian siklus II nilai rata-rata kelas 79.67. Berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang diperoleh maka pelaksanaan siklus II sudah baik dan guru sudah berhasil dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sumber daya alam dengan menggunakan media visual bagi siswa kelas V SDN 11 Bancuh Kec. Koto Parik Gadang Diatesh.

Pembelajaran yang disajikan guru pada siklus II guru dalam memberikan simultan sangat bagus. Apalagi dengan guru menggunakan media visual ini dimana media ini mendorong semangat siswa

Selain itu, guru juga harus memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompoknya dan bertanya tentang

langkah kerja dalam LKS tidak dimengerti oleh siswa. Untuk itu guru harus mampu menciptakan situasi yang menyenangkan untuk belajar.

Untuk mencapai hal tersebut sudah seharusnya guru mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga harus memperhatikan keberhasilan siswa dalam memahami sesuatu dengan cara sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Karena guru bertugas membelajarkan siswa. Untuk membelajarkan siswa tersebut guru haruslah menggunakan berbagai macam cara agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa, seperti menggunakan media dalam pembelajaran yang bervariasi dan menimbulkan semangat siswa dengan gambar yang menarik apalagi anak-anak SD sangat suka dengan gambar, media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran guru dari siklus I dan II mengalami peningkatan sangat baik yaitu dari 71.87% menjadi 90.62% itu artinya pelaksanaan proses pelaksanaan guru berhasil.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran siswa dari siklus I dan II mengalami peningkatan yang baik yaitu dari 68.75% menjadi 78.12% itu artinya

pelaksanaan proses pelaksanaan siswa berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni:

Pembelajaran dengan menggunakan media visual (gambar) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif dalam belajar. Hal itu dapat terlaksana karena permasalahan yang diajukan sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, berakibat siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media visual ini, siswa sudah mulai cenderung untuk aktif dalam pembelajaran. Apalagi dengan menggunakan media gambar yang yang bagus dan warna menarik.

Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I yakni 66.33 yang tuntas 57% dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 79.67 siswa yang tuntas 87%, sedangkan peningkatan proses pembelajaran aspek guru siklus I rata-ratanya 71.87% sedangkan siklus II 90.62%. Sedangkan dari aspek siswa pada siklus I rata-rata 68.75%, siklus II 78.12% Hal ini merupakan bukti keberhasilan

pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 11 Bancah Kec.Koto Parik Gadang Diateh.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

- a. Untuk guru, agar menerapkan media visual dalam pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.
- b. Untuk Kepala sekolah, dapat berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Untuk peneliti selaku mahasiswa, untuk dapat menambah pengetahuan yang nanti bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan kelak.
- d. Untuk pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca.

Departemen Pendidikan Nasional.

Arsyad Azhar, 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta:Raja Grafindo Persada

Depertemen P&K. 1998. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar dan Mengajar*. Jakarta:Direktorat Pendidikan Dasar

Fikri, Hasnul, 2003. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Lanjut SD*. Padang:SI PGSD Bung Hatta,

Haryanto, 2007. *Sains*. Jakarta:Erlangga.

Mahyuddin, Ritawati dan Ariani Yetti. 2007. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*.Padang:SI PGSD berasrama FIP UNP,

Sanaky,AH.Hujair. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta:Safiria Insania Press

Sudjana, Nana
<http://ahmadsudrajad.Wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-pembelajaran-teknik-dan-hasil-belajar.html.2-10-2011>.

Wahyono, Budi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta:Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.2005.*Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: